

Determinan Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) Perusahaan Manufaktur pada Daftar Efek Syariah

Muhammad Mutuah Hafas¹, Rosyid Nur Anggara Putra²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mutuah27@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, rosyid.putra@uin-suka.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the factors that influence the disclosure of Islamic Social Reporting (ISR). The factors tested include company size, profitability ratios, liquidity ratios, Sukuk ownership, and financial leverage. The research object used is a manufacturing company that is included in the Sharia Securities List (DES) for the 2016-2020 period. The purposive sampling technique was used in sampling, with the selected sample being 70 companies with an observation period of 5 years, so the total sample used in this study was 350 sample companies. The research data was obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX), namely www.idx.co.id, or the official website of the related company. Multiple regression analysis was used to analyze the research results with the help of the Eviews 9 program. The results of this study indicate that the company has a significant negative effect on Islamic Social Reporting (ISR), profitability has a significant positive effect on ISR, liquidity has a significant effect on ISR, Sukuk ownership and financial leverage have no effect on ISR.

Keywords: Islamic Social Reporting Disclosure; Company Size; Profitability, Liquidity; Sukuk Ownership; Financial Leverage

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji faktor-faktor yang memengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR). Adapun faktor yang diuji meliputi ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan sukuk, dan *financial leverage*. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang masuk pada di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2016-2020. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam pengambilan sampel, dengan sampel terpilih yaitu 70 perusahaan dengan jangka waktu pengamatan 5 tahun, sehingga keseluruhan sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah 350 perusahaan sampel. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id atau web resmi dari perusahaan terkait. Analisis regresi berganda digunakan untuk melakukan analisis hasil penelitian dengan bantuan program Eviews 9. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap ISR, kepemilikan sukuk dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Kata Kunci: *Islamic Social Reporting Disclosure; Ukuran Perusahaan; Profitabilitas; Likuiditas; Kepemilikan Sukuk; Financial Leverage*

1. Pendahuluan

Perusahaan manufaktur yang terus berkembang di Indonesia memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi secara nasional. Hal ini dapat dibuktikan dengan Indonesia yang menjadi tumpuan untuk industri manufaktur terbesar di wilayah ASEAN dengan memberikan kontribusi sebesar 20,27% terhadap perekonomian Indonesia. Dampak dari adanya pandemi Covid-19 menjadikan kondisi pertumbuhan ekonomi dunia mengalami perlambatan, yang membuat negara-negara maju jatuh dalam jurang resesi termasuk Indonesia. Di Indonesia, perusahaan yang menerima pengaruh cukup signifikan akibat pandemi Covid-19 adalah sektor industri manufaktur. Akan tetapi, di tengah menghadapi krisis pertumbuhan ekonomi nasional, industri manufaktur menunjukkan peningkatan yang positif. Hal tersebut terbukti dari hasil survei yang dilakukan oleh *Purchasing Managers Index* (PMI) Manufaktur pada bulan Desember 2020 yang tercatat di level 51,3 atau mengalami peningkatan dari 50,6 pada bulan sebelumnya.

Menurut Iqramuddin et al. (2020) salah satu hal yang dapat menunjukkan kontribusi dalam membentuk ikatan yang kuat bagi perusahaan dengan stakeholder ialah dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*. CSR adalah suatu kewajiban yang dilakukan oleh perusahaan untuk berkontribusi melalui pembangunan ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan maupun masyarakat sekitar perusahaan (Sunarsih & Ferdiansyah, 2017). Menurut Olanipekun et al., (2020) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah konsep bahwa dalam menjalankan bisnis, terdapat kesepakatan tersirat antara pebisnis dan masyarakat di lingkungan perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi sehingga konsep CSR tidak hanya berkembang pada bidang ekonomi konvensional melainkan juga berkembang pada sektor ekonomi syariah yang dikenal dengan istilah *Islamic Social Reporting* (ISR) (Iqramuddin et al., 2020). ISR digagas pertama kali oleh Haniffa (2002) dan dikembangkan Othman et al. (2009) di Malaysia. Munculnya konsep ISR ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam item pelaporan tanggung jawab sosial konvensional, sehingga muncullah kerangka konseptual ISR yang sesuai dengan prinsip syariah.

Pembahasan mengenai pengungkapan ISR di Indonesia masih relatif terbatas, padahal pertumbuhan perusahaan yang sesuai prinsip-prinsip Islam terus mengalami peningkatan setiap tahun. Berdasarkan laporan dari otoritas jasa

keuangan, tercatat perusahaan yang masuk kategori saham syariah pada Daftar Efek Syariah (DES) terus mengalami peningkatan dengan jumlah akhir 459 emiten pada 2020. Dengan meningkatnya pertumbuhan perusahaan yang sesuai dengan prinsip syariah pada sektor manufaktur, menunjukkan bahwa pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab entitas kepada Allah SWT dan masyarakat di lingkungan perusahaan. Penelitian ini melakukan analisis lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, kepemilikan sukuk dan *financial leverage* sebagai variabel independen.

Penelitian tentang ISR telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Iqramuddin et al., (2020) menguji pengaruh likuiditas, *financial leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap ISR membuktikan bahwa seluruh variabel yang menjadi determinan ISR berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Penelitian yang dilakukan oleh Setiawati et al., (2020) yang menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* memberikan hasil bahwa variabel likuiditas dan *leverage* tidak memengaruhi ISR. Selanjutnya, Nada (2020) yang meneliti profitabilitas, menghasilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Selanjutnya Meutia et al., (2019) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap ISR dan Wahyono et al., (2020) mendapatkan hasil penelitian bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ISR. Hasil berbeda ditunjukkan oleh hasil penelitian Nugraheni & Wijayanti, (2017) yang menyatakan hasil variabel profitabilitas, dan kepemilikan surat berharga syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kasih & Rini, (2018) yang menyatakan bahwa variabel rasio profitabilitas dan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap ISR.

Hasil penelitian yang inkonsisten dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan ISR. Dan penelitian pengungkapan ISR lebih banyak berfokus pada sektor perbankan syariah. Dengan demikian, keterbaruan dari penelitian ini adalah meneliti pada sektor perusahaan manufaktur.

2. Kajian Pustaka

2.1 Teori Legitimasi

Menurut Ghozali & Chariri (2014) teori legitimasi menegaskan bahwasanya kontrak sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar di mana ia beroperasi. Kehadiran perusahaan di dalam sebuah lingkungan masyarakat mempunyai dampak besar baik itu dalam hal positif maupun negatif. Oleh karena itu, sebuah perjanjian antara rakyat dengan perusahaan menjadi hal yang cukup penting untuk dilakukan dan disepakati.

Di dalam teori legitimasi kontrak sosial menjadi sebuah pondasi yang dapat menghubungkan perusahaan dengan masyarakat. Jika terdapat hal-hal yang tidak puas dengan sikap dan legitimasi yang diberikan perusahaan, masyarakat dapat menarik kembali kontrak atau perjanjian sosial tersebut dan melakukan ancaman terhadap kelangsungan kegiatan operasional perusahaan (Deegan, 2002). Dalam pandangan beberapa tokoh lain seperti Zubek & Mashat (2015) mengenai teori legitimasi, mereka mengasumsikan bahwa keberadaan suatu perusahaan dalam mempertimbangkan hak masyarakat luas tidak hanya bertumpu pada orang-orang yang berada di dalam perusahaan saja melainkan faktor eksternal juga dapat memberikan pertimbangan. Jika perusahaan mengabaikan kontrak sosial ini, kemampuan untuk tetap bertahan dan menjalankan segala aktifitas perusahaan akan dipertaruhkan dan berpeluang akan berdampak buruk bagi wajah perusahaan untuk kedepannya.

2.2. Teori Stakeholder

Dalam teori *stakeholder*, suatu perusahaan tidak diperkenankan untuk menjalankan bisnisnya hanya dengan memikirkan kepentingan perusahaan itu sendiri melainkan juga untuk memberikan manfaat bagi pemegang saham, masyarakat dan pihak lain. Eksistensi perusahaan dapat dipengaruhi melalui dukungan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, perusahaan penting untuk melakukan pertanggungjawaban sosialnya (Yaya & Nurrokhmah, 2019).

Dasar dari tujuan didirikannya suatu perusahaan salah satunya ialah ingin memberikan *social impact* seluas mungkin untuk para stakeholdernya. Dan tujuan utama dari teori stakeholder ialah untuk membantu manajemen perusahaan dalam menciptakan nilai tambah dari kegiatan operasional yang mereka lakukan dan meminimalkan sekecil mungkin kerugian yang akan diperoleh bagi pemangku

kepentingan perusahaan (Ratri & Dewi, 2017). Teori pemangku kepentingan (*stakeholder*) mengatakan bahwasanya keberadaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan para pemangku kepentingan yang terkait (Ghozali, I., 2007). Artinya antara perusahaan dengan *stakeholder* memiliki hubungan dan fungsi yang erat untuk keberlanjutan perusahaan kedepannya.

2.3 Pengungkapan (*Disclosure*)

Pengungkapan menurut Haniffa, (2002) ialah membuat sesuatu untuk diketahui. Level dari pengungkapan dapat dipengaruhi oleh sumber pembiayaan, hukum, situasi ekonomi dan politik, level dari perkembangan ekonomi, serta pendidikan dan budaya. Umumnya pengungkapan terdiri dari dua jenis yakni, *voluntary disclosure* dan *mandoratory disclosure*. *voluntary disclosure* merupakan model pengungkapan erat kaitannya dengan aktivitas atau keadaan perusahaan secara sukarela. Dan *mandoratory disclosure* merupakan model pengungkapan yang erat kaitannya dengan aktivitas perusahaan yang bersifat wajib dan dinyatakan pada aturan hukum yang telah ditetapkan (Rokhlinasari, 2016). Pada setiap model pengungkapan memiliki tujuannya masing-masing sesuai dengan kondisi internal perusahaan.

Dalam perspektif Islam, pengungkapan (*Disclosure*) secara umum terdiri dari dua perspektif, yaitu pengungkapan penuh dan akuntabilitas sosial (Baydoun & Willett, 2000) dan (Haniffa, 2002). Konsep akuntabilitas sosial merupakan prinsip yang sesuai dengan keterbukaan secara penuh (*full disclosure*) dengan tujuan untuk melayani kepentingan publik. Dalam ranah umat islam, publik berhak mengetahui secara nyata dampak dari kegiatan operasional organisasi terhadap kesejahteraannya dan di informasikan apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai sesuai dengan prinsip syariah (Baydoun & Willett, 2000).

2.4 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Islamic Social Reporting (ISR)

2.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan sebuah parameter besar atau kecilnya suatu perusahaan. Pengukuran ini sering digunakan dalam beberapa penelitian sebagai faktor penentu dalam pelaporan sosial. Ukuran tersebut dapat diukur berdasarkan total aset, ukuran log, nilai pasar saham dan lainnya. Perusahaan yang melakukan aktivitas dalam skala besar dituntut untuk melakukan pengungkapan kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan (*stakeholder*) secara maksimal. (Khasharmeh & Desoky, 2013) mendokumentasikan bahwa ukuran perusahaan

merupakan prediktor penting pada pengungkapan dan juga *Islamic Social Reporting* (ISR). (Othman et al., 2009) menyimpulkan bahwa perusahaan dengan karakteristik yang diwakili oleh ukuran perusahaan, profitabilitas dan dewan direksi berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dengan demikian, dapat diperoleh hipotesis pertama pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) *Disclosure*.

2.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas menjadi faktor penting dalam menjalankan sebuah kegiatan bisnis atau perusahaan. Karena dengan nilai profitabilitas yang tinggi dapat mencerminkan kondisi perusahaan dimata para investor dan masyarakat. Perusahaan yang memiliki keuntungan lebih besar akan condong mengungkapkan pelaporan sosial secara lebih luas dalam laporan tahunannya (*annual report*). Semakin besar tingkat profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin luas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Iqramuddin et al., (2020) menyatakan bahwa dengan profitabilitas yang tinggi, seorang manajer perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan keuangannya guna menunjukkan hasil dari kinerja perusahaan, sehingga memiliki nilai jual yang lebih untuk meyakinkan investor dalam menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan demikian, dapat ditarik hipotesis kedua pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) *Disclosure*.

2.4.3 Likuiditas

Rasio likuiditas berperan penting dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan, dikarenakan likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengukuran tersebut dapat menggunakan *current assets* dan *current liabilities*. Perusahaan yang berada pada taraf likuiditas yang tinggi, memiliki gambaran bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Bentuk apresiasi yang dilakukan perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan dan kesan yang lebih positif adalah dengan mempublikasikan informasi tambahan sehingga dapat merepresentasikan aktivitas perusahaan yang memiliki simpati terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Iqramuddin et al., (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)*. Sehingga dapat dirumuskan hipotesis ketiga pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*.

2.4.4 Kepemilikan Sukuk

Sukuk merupakan sebutan baru yang digunakan pada istilah obligasi syariah (*Islamic Bonds*). Berdasarkan peraturan Bapepam dan LK Nomor 1X.A.13 mendefinisikan sukuk sebagai efek syariah berupa sertifikat atau bukti kepemilikan yang bernilai sama dan mewakili bagian yang tidak tertentu (tidak terpisahkan atau tidak terbagi (*syuyu'/undivided share*) atas aset berwujud tertentu, nilai manfaat dan jasa atas aset proyek tertentu atau aktiva investasi tertentu, atau kepemilikan atas aset proyek tertentu atau aktiva investasi tertentu). Pasar modal syariah telah menerbitkan surat berharga yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan publik, dan reksadana syariah. Dengan demikian dirumuskan hipotesis keempat pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H4: Kepemilikan sukuk berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*.

2.4.5 Financial Leverage

Financial leverage merupakan suatu rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar penggunaan uang pinjaman (utang) untuk membeli aset perusahaan. Stice, dan Skousen (2009) dalam jurnalnya (Iqramuddin et al., 2020) menyatakan bahwa rasio *financial leverage* memiliki indikasi yang menggambarkan seberapa besar perusahaan menggunakan dana eksternal untuk membeli aset. Suatu perusahaan dapat menjalankan pendanaan melalui dengan dua cara, yaitu melalui pemegang saham atau kreditur dengan dana pinjaman. Cara tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa manajemen dengan tingkat leverage yang tinggi dapat mengurangi pengungkapan sosial untuk menghindari pemeriksaan kreditur (Kasih & Rini, 2018). Dengan demikian dirumuskan hipotesis kelima pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

H5: Financial leverage berpengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah dengan menggunakan penelitian kuantitatif, yang mana penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan secara sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungannya. Penggunaan jenis penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini menggunakan sampel dengan kriteria; perusahaan manufaktur yang terdaftar di DES periode 2016-2020, perusahaan manufaktur yang menerbitkan secara lengkap *annual report*, memiliki seluruh data yang lengkap dan sesuai dengan variabel yang diteliti selama masa periode 2016-2020, dan menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan. Berdasarkan hasil *screening* tersebut sebanyak 70 perusahaan menjadi sampel penelitian ini. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting (ISR)*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan sukuk, dan *financial leverage*.

Variabel *ISR Disclosure* merupakan variabel dependen pada penelitian ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ISR = \frac{\text{Jumlah Item Yang Di Ungkapka}}{\text{Total Item Dalam Indeks ISR}}$$

Kemudian yang menjadi variabel independen ialah ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Logaritman natural dari total asset perusahaan. Profitabilitas menggunakan ROA sebagai proksi pengukuran variabel. Likuiditas menggunakan rasio asset lancar terhadap kewajiban lancar. Sukuk menggunakan variabel dummy dimana skor 0 jika perusahaan tidak menerbitkan sukuk dan 1 jika menerbitkannya. *Financial leverage* diukur menggunakan rasio hutang terhadap modal atau *Debt to Equity Ratio (DER)*. Berdasarkan pada variabel-variabel penelitian tersebut maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dengan keterangan Y merupakan variabel *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure*, X1, X2, X3, X4, dan X5 secara berturut-turut ialah Ukuran Perusahaan, Profitailitas, Likuiditas, Kepemilikan Sukuk, *Financial Leverage*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

4. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Chow

Penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* dengan hasil uji chow sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	Prob.
Cross-section F	1.843538	0.0003
Cross-section Chi-square	133.066022	0.0000

Berdasarkan dari hasil uji chow diatas, maka model data panel yang tepat ialah *Fixed Effect Model*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai probabilitas dari *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 dimana jika nilai $P < 0,05$ sehingga model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

3.1.2 Uji Hausman

Kemudian hasil uji hausman ialah berikut:

Tabel 4.2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section Random	20.343014	0.0011

Berdasarkan dari hasil uji hausman diatas, maka model data panel yang tepat ialah *Fixed Effect Model*. Hasil tersebut dapat dilihat melalui nilai probabilitas sebesar 0.0011 dimana jika nilai $P < 0,05$ sehingga model yang digunakan ialah *Fixed Effect Model*.

3.1.3 Statistik Deskriptif

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini dapat digambarkan dengan menggunakan hasil statistic deskriptif dibawah ini:

Tabel 4.3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	ISR	UP	ROA	LIK	SUKUK	LEV
Mean	64.63222	28.47923	0.059134	3.596226	0.011429	0.941460
Maximum	76.59574	32.72561	0.920997	208.4446	1.000000	18.02318
Minimum	40.42553	25.64046	- 0.450858	0.171932	0.000000	0.007612
Std.Dev.	7.714564	1.526105	0.100816	12.46881	0.106444	1.285159

Sample	350	350	350	350	350	350
---------------	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Hasil uji statistik deskriptif dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. *Islamic Social Reporting Disclosure (Y)*

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai maksimum dan minimum untuk variabel ISR sebesar 76.59574 dan 40.42553. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada ISR ialah 64.63222 dengan standar deviasi 7.714564. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai ISR tertinggi diperoleh oleh PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dan PT Indofarma Tbk (INAF) sebesar 76.59574. Nilai terendah diperoleh oleh PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) sebesar 40.42553.

b. Ukuran perusahaan (X2)

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif memeperlihatkan bahwa nilai maksimum dan minimum Ukuran Perusahaan sebesar 32.72561 dan 25.64046. Sedangkan untuk nilai rata-rata pada ukuran perusahaan ialah 28.47923 dengan standar deviasi 1.526105. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan tertinggi diperoleh oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) sebesar 32.72561 dan nilai terendah diperoleh oleh PT Kedaung Indah Can Tbk (KICI) sebesar 25.64046.

c. Likuiditas (X3)

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai maksimum sebesar 208.4446 dan nilai minimum 0.171932 sedangkan untuk nilai rata-rata pada likuiditas ialah 3.596226 dengan standar deviasi 12.46881. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai likuiditas tertinggi diperoleh oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk (DPNS) sebesar 208.4446 dan nilai terendah diperoleh oleh PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) sebesar 0.171932.

d. Kepemilikan Sukuk (X4)

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai maksimum sebesar 1.000000 dan nilai minimum 0.000000 sedangkan untuk nilai rata-rata pada kepemilikan sukuk ialah 0.011429 dengan standar deviasi 0.106444. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas

menunjukkan bahwa perusahaan yang menerbitkan sukuk hanya PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA) dan PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP).

e. *Financial Leverage (X5)*

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif memperlihatkan bahwa nilai maksimum sebesar 18.02318 dan nilai minimum 0.007612 sedangkan untuk nilai rata-rata pada *financial leverage* ialah 0.941460 dengan standar deviasi 1.285159. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai *leverage* tertinggi diperoleh oleh PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SMCB) sebesar 18.02318 dan nilai terendah diperoleh oleh PT Trisula International Tbk (TRIS).

3.1.4 Uji Regresi

Ukuran perusahaan terhadap *ISR Disclosure* menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -3.966076 dengan nilai probabilitas 0.0466 ($0.0466 < 0,05$). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) maka hipotesis ditolak atau variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *ISR Disclosure*.

Temuan ini tidak sejalan dengan Hussain et al., (2020) dan Setiawati et al., (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Cahya et al., 2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Perusahaan dengan skala yang lebih besar akan mendapatkan tekanan yang lebih untuk menyuarakan tanggung jawab sosialnya. Hal ini juga disebabkan bahwa *ISR* di Indonesia masih dalam tahap pembuatan konsep dan belum terdapat aturan khusus atau standar praktis tentang penyajian *ISR* dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Dikarenakan perusahaan dengan skala yang lebih besar menyimpan *resource* yang tinggi dalam hal keuangan, fasilitas, dan SDM dalam mengungkapkan lebih banyak *ISR* (Othman et al., 2009).

Profitabilitas terhadap *ISR Disclosure* menunjukkan koefisien regresi sebesar 13.30417 dan nilai probabilitas sebesar 0.0201 ($0.0201 < 0.05$). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) maka hipotesis diterima atau variabel profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hussain et al (2020)

yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Perusahaan yang menghasilkan tingkat profit lebih besar dapat membuat pihak manajemen menjadi lebih bebas dalam melakukan pengungkapan sosial kepada pemegang saham dan juga dengan profitabilitas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwasanya keberlangsungan suatu perusahaan itu tidak terlepas dari peranan stakeholder yang terkait didalamnya.

Likuiditas terhadap *ISR Disclosure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -0.128028 dengan probabilitas 0.0003 ($0.0003 < 0,05$). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) maka hipotesis ditolak atau variabel likuiditas berpengaruh negatif signifikan *ISR Disclosure*. Temuan ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Iqramuddin et al., 2020). Hal tersebut dikarenakan seharusnya semakin tinggi nilai likuiditas suatu perusahaan, maka kemampuan pengelolaan hutang perusahaan juga semakin baik. Karena dengan tingginya nilai tersebut, berarti suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Masyarakat hanya mempedulikan seberapa besar kontribusi yang bisa diberikan kepada mereka, terlepas dari itu mereka tidak menghiraukan bagaimana kondisi internal perusahaan.

Kepemilikan sukuk terhadap *ISR Disclosure* menunjukkan koefisien regresi sebesar -7.595251 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1287 ($0.1287 > 0.05$). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis keempat (H_4) maka hipotesis ditolak atau variabel kepemilikan sukuk berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih & Ferdiansyah, (2017) dan Nugraheni & Wijayanti, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan sukuk tidak berpengaruh signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan di Indonesia masih sangat terbatas dalam menerbitkan sukuk atau instrumen investasi syariah, sehingga menyebabkan besaran sukuk yang diterbitkan tidak memengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* di dalam laporan tahunannya.

Financial leverage terhadap *ISR Disclosure* menunjukkan koefisien regresi sebesar 0.615355 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1185 ($0.1185 > 0.05$). Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis kelima (H_5) maka hipotesis ditolak atau variabel *financial leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *ISR*

Disclosure. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati et al., 2020) dan (Kasih & ., 2018) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ISR Disclosure*. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai *leverage* maka semakin besar utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sesuai dengan makna *ISR*, artinya masyarakat tidak peduli seberapa besar utang yang dimiliki oleh perusahaan melainkan yang mereka perlukan seberapa besar kontribusi yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakatnya.

5. Kesimpulan

Berdasarkan teori legitimasi dan teori *stakeholder*, penelitian ini menggunakan data 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) dan terkumpul sebanyak 350 sampel dengan tahun 2016-2020. Terdapat 5 hipotesis dalam penelitian ini, dengan hasil 1 hipotesis diterima dan 4 hipotesis ditolak. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel ukuran perusahaan dan likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *ISR*. Selain itu, variabel profitabilitas yang menggunakan *roa* sebagai proksi pengukuran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ISR*. Selanjutnya untuk variabel sukuk dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ISR*.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah lebih banyak mengungkapkan *ISR* pada saat menghasilkan laba yang tinggi. Hal ini disebabkan manajer perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengungkapkan pembiayaan sosial yang lebih banyak secara kuantitas untuk menguatkan nilai sosial perusahaan sehingga memiliki berdampak pada kredibilitas perusahaan dalam jangka panjang. Selanjutnya, semakin tinggi rasio profitabilitas yang dihasilkan maka nilai pengungkapan *ISR* juga akan semakin luas dan berimplikasi terhadap cara pandang investor, calon investor potensial dan masyarakat di lingkungan perusahaan tersebut.

Penelitian ini tentu memiliki ruang lingkup yang terbatas, baik dari sampel yang digunakan maupun dari pengukuran atau proksi untuk mengukur variabel. Sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat menambah kuantitas sampel yang digunakan agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan menggunakan beberapa

negara bagian ASEAN yang dapat dijadikan sebagai pembanding diantara negara-negara tersebut.

Daftar Pustaka

- Baydoun, N., & Willett, R. (2000). Islamic corporate reports. *Abacus*, 36(1).
<https://doi.org/10.1111/1467-6281.00054>
- Cahya, B. T., Nuruddin, A., & Ikhsan, A. (2017). Islamic Social Reporting: From the Perspectives of Corporate Governance Strength, Media Exposure and the Characteristics of Sharia Based Companies in Indonesia and its Impact On Firm Value. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(5), 71–78.
<https://doi.org/10.9790/0837-2205107178>
- Deegan, C. (2002). Introduction: The legitimising effect of social and environmental disclosures – a theoretical foundation. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 15(3), 282–311. <https://doi.org/10.1108/09513570210435852>
- Ghozali, I., & C. A. (2007). Teori Akuntansi. In *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* (Vol. 44, Issue 8).
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). pendekatan teori akuntansi. *Research Policy*, 9(2).
- Haniffa, R. (2002). 1202128146_1411-8858.Pdf. In *Indonesian Management & Accounting Research* (Vol. 1, Issue 2, pp. 128–146).
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Sahib Zada, S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2020). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1–15.
<https://doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Iqramuddin, Saputra, M., & Djalil, M. A. (2020). *The Effect of Liquidity , Financial Leverage , Profitability and Company Size on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure and Its Impact on Company Value in Sharia Commercial Banks in Indonesia*. 4464(6), 500–510.
<https://doi.org/10.36349/EASJEBM.2020.v03i06.005>
- Kasih, A. M., & . R. (2018). Factors Influencing Islamic Social Reporting Disclosure in Some Selected Countries. *KnE Social Sciences*, 3(8), 276.
<https://doi.org/10.18502/kss.v3i8.2514>
- Khasharmeh, H. A., & Desoky, A. M. (2013). On-line Corporate Social Responsibility Disclosures : The Case of the Gulf Cooperation Council (GCC) Countries. *Global Review of Accounting and Finance*, 4(2).
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). Characteristics of the Sharia Supervisory Board and Its Relevance To Islamic Social Reporting At Islamic Banks in Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 130–147.
<https://doi.org/10.24034/j25485024.y2019.v3.i1.4160>
- Nada, S. Q. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi*.
- Nugraheni, P., & Wijayanti, R. (2017). Analysis of Factors Affecting The Disclosure of Islamic Social Reporting (Empirical Studies on The Shariah Compliant Companies in The Sharia Securities List). *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(1), 103. <https://doi.org/10.14414/jebav.v20i1.788>

- Olanipekun, A. O., Oshodi, O. S., Darko, A., & Omotayo, T. (2020). The state of corporate social responsibility practice in the construction sector. *Smart and Sustainable Built Environment*, 9(2), 91–111. <https://doi.org/10.1108/SASBE-11-2018-0056>
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 34, 12003. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173412003>
- Rokhlinasari, S. (2016). Teori-Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*.
- Setiawati, N. N., Pramono, S. E., & Endri. (2020). Determinan Islamic Social Report Disclosure Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(3), 170–181. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i3.30151>
- Sunarsih, U., & Ferdiansyah, F. (2017). Determinants of The Islamic Social Reporting Disclosure. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 69–80. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.3771>
- Wahyono, W., Putri, E., & Cahya, B. T. (2020). Corporate Governance Strength, Firm's Characteristics, and Islamic Social Report: Evidence from Jakarta Islamic Index. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102155>
- Yaya, R., & Nurrokhmah, S. (2019). *Islamic Social Reporting and Factors that Influence its Disclosures Practices among Companies Listed in Indonesia Sharia Stock Index*. 353(IcoSIHESS), 173–179. <https://doi.org/10.2991/icosihess-19.2019.29>
- Zubek, F. F., & Mashat, A. A. (2015). Corporate social and environmental disclosure (CSR/D) by Qatar listed companies on their corporate web sites. *University Bulletin*, 1(17), 109–134.